

**ARTIKEL UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MULTIPEL*  
*REPRESENTATIF* SISWA KELAS VIII A  
MTS N 5 KULON PROGO TAHUN  
AJARAN 2017/2018**



**Oleh  
Basroni Wahid  
NPM. 13144300026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
PGRI YOGYAKARTA 2017**

**ARTIKEL UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MULTIPEL*  
*REPRESENTATIF* SISWA KELAS VIII A  
MTS N 5 KULON PROGO TAHUN  
AJARAN 2017/2018**

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di MTs N 5 Kulon Progo bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A pada materi pembelajaran Memaknai Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan pada setiap siklus dilaksanakan secara kolaborasi antara guru PKn kelas VIII A MTs N 5 Kulon Progo dengan mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data hasil penelitian yang meliputi data hasil belajar tiap akhir siklus dan data monitoring aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Multipel Representatif*

**A. Hasil Penelitian Pra Siklus**

Langkah pertama dalam kegiatan penelitian ini adalah pra siklus, pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti belum memberikan metode yang akan digunakan, sehingga peneliti masih menggunakan metode yang konvensional yaitu peneliti menjelaskan materi Memaknai Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia sedangkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat dari tempat duduk mereka masing-masing. Berdasarkan

evaluasi pembelajaran diperoleh data prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dalam Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Prestasi belajar siswa pra siklus

No	Perolehan nilai	Jumlah siswa	Ketuntasan Klasikal (%)	Rerata nilai
1	<75	16	27,27%	65,37
2	≥ 75	6		

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada tahap pra siklus adalah 65,37 dengan ketuntasan klasikal 27,27 %. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hastartohadi S.Pd selaku guru PKn kelas VIII A menyatakan bahwa selama ini pembelajaran belum pernah menggunakan model pembelajaran *Multipel Representatif*. Metode yang digunakan masih menggunakan metode konvensional dan masih terjadi komunikasi satu arah artinya peserta didik cenderung pasif dan kurang mempunyai pengalaman belajar dan pembelajaran. Materi diterangkan oleh guru yang bersangkutan dan kemudian anak-anak mendengarkan dan diakhiri dengan kegiatan menulis. Sehingga dapat dipastikan anak-anak kurang menyukai pelajaran PKn dan menganggap bahwa pelajaran PKn itu sulit karena banyak hafalannya.

Dengan adanya anggapan tersebut dapat menumbuhkan sikap negatif siswa pada mata pelajaran PKn yang akhirnya berpengaruh pula terhadap pencapaian hasil belajar PKn. Hal ini terbukti berdasarkan tabel di atas masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Hal tersebut

dapat disimpulkan bahwa pelajaran pada tahun-tahun lalu masih terpaku dengan guru dan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Berkenaan pembelajaran konvensional yang belum mampu menghasilkan nilai di atas rata-rata KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal), maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi adalah guru dan model pembelajaran yang perlu dirubah, untuk itu diperlukan model pembelajaran yang spesifik dan baru sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar, salah satu metode yang ditawarkan oleh peneliti yaitu model pembelajaran *Multipel Representatif*.

## **B. Hasil Penelitian Siklus I**

### **1. Perencanaan**

Berdasarkan observasi awal sebelum memulai penelitian, diperoleh rumusan masalah yang terdapat pada kelas VIII A adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Sehingga hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah:

- a. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai Kompetensi Dasar menyaji hasil telaah Memaknai Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia. Peneliti menyiapkan bahan materi Memaknai Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia..
- b. Peneliti membuat lembar observasi penilaian afektif yang menunjukkan interaksi siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta membuat soal tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

- c. Peneliti memilih observer untuk melakukan observasi terkait pelaksanaan proses pembelajaran yaitu rekan peneliti yang sebelumnya telah diberi penjelasan mengenai kriteria penilaian.
- d. Peneliti mengatur tempat duduk siswa, sehingga siswa duduk berpasangan.
- e. Peneliti mensosialisasikan teknis pelaksanaan model pembelajaran *Multipel Representatif* yang akan digunakan dalam pembelajaran Memaknai Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia sehingga siswa mampu memahami tugas-tugas yang akan dikerjakan.

## 2. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I materi pembelajaran Berkomitmen terhadap Pancasila sebagai dasar negara mencakup proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

### 1) Kegiatan Awal

Sebelum pelajaran dimulai, guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran *Multipel representatif*. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Multipel Representatif* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya, tetapi model pembelajaran ini belum dipahami atau dimengerti oleh beberapa siswa karena saat guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Multipel*

*Representatif* banyak yang ramai sendiri dan ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya tidak ada satu siswapun yang mencoba bertanya, siswa cenderung diam seolah-olah sudah paham dengan penjelasan yang disampaikan.

## 2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah peneliti melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya dengan menggunakan model *Multipel Representatif* yaitu:

- a. Memberikan gambaran tentang materi yang akan di pelajari selama pembelajaran termasuk mempersiapkan tujuan pembelajaran bersama siswa.
- b. Mengenalkan konsep pembelajaran dengan memberikan gambaran tentang materi yang dipelajari dengan pemberian contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara verbal atau dengan menggunakan visualisasi seperti : gambar, simulasi atau animasi.
- c. Menerapkan sistem praktek dengan membuat simulasi tentang materi yang diberikan guna memberikan penalaran lebih lanjut kepada siswa.
- d. Mendorong dan membimbing siswa dan memfasilitasi diskusi siswa sesuai dengan LKS dan materi yang dipelajari bersama.
- e. Membimbing dan memfasilitasi siswa dalam mengartikulasikan / mengkomunikasikan hasil pemikirannya melalui presentasi

hasil kerja kelompok. Mengumpulkan hasil catatan dari tiap anggota kelompok kemudian didiskusikan oleh satu kelompok untuk menentukan pokok masalah atau hal-hal penting yang terdapat pada wacana tersebut.

- f. Memberikan latihan atau tugas dalam mengartikulasikan imajinasinya. Latihan individu tertuang dalam lembar kegiatan siswa/LKS yang berisi pertanyaan.
- g. Mengevaluasi kemajuan belajar siswa dan revidi terhadap hasil kerja siswa.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Multipel Representatif*, guru memberikan tes untuk siklus I dengan soal pilihan ganda sejumlah 15 soal.

Data hasil tes siswa kelas VII C pada materi pembelajaran Berkomitmen terhadap Pancasila sebagai dasar negara melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siklus I dapat dilihat dalam Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Prestasi belajar siswa siklus I

No	Perolehan nilai	Jumlah siswa	Ketuntasan Klasikal (%)	Rerata nilai
1	<75	9	40,91%	72,43
2	≥ 75	13		

Berdasarkan Tabel 2. Prestasi belajar siswa pada siklus I dalam materi pembelajaran Memaknai Peraturan Perundang-Undangan di

Indonesia melalui model pembelajaran *Multipel Representatif* diperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 72,43 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 40,91%. Hal ini berarti nilai yang diperoleh siswa kelas VIII A tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 75,00

Peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah siklus I dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini.

NILAI	PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA	
	PRA	SIKLUS I
	65,37%	74,72

Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan nilai sebesar 9,35. Hal ini diduga dikarenakan oleh model pembelajaran *Multipel Representatif* memberikan kesempatan yang lebih banyak pada siswa untuk berpikir secara mandiri, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Sehingga dengan banyaknya kesempatan tersebut kemampuan ranah kognitif siswa semakin berkembang dan hasilnya tercermin pada hasil test tersebut.

### 3. Observasi

Dalam tahap selanjutnya dilakukan observasi, dalam tahap ini observasi dilakukan kepada guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dalam tahap observasi ini dikemukakan sesuai kejadian yang terjadi di lapangan yaitu pada saat diterapkan model pembelajaran *Multipel*



*Representatif* pada tiap pertemuan. Kegiatan observasi yang dilakukan dituangkan dalam bentuk:

a. Catatan lapangan

Berdasarkan pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dijabarkan ke dalam catatan lapangan. Berdasarkan catatan lapangan proses belajar mengajar pada siklus I belum berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat belum mengerti dan memahami model pembelajaran yang digunakan. Akan tetapi setelah mendapat penjelasan dan bimbingan dari guru mengenai model pembelajaran yang digunakan pada akhirnya siswa mampu memahami dan mempraktekkan langsung pada materi yang diajarkan.

Dengan penerapan model pembelajaran ini berdampak positif bagi siswa. Dapat dilihat setelah model pembelajaran *Multipel Representatif* ini diterapkan siswa dapat lebih senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

b. Hasil observasi guru

Dalam proses pembelajaran di kelas guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Multipel Representatif* sesuai langkah-langkah dan prosedur yang jelas, menyampaikan materi dengan jelas, dan mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran, guru bertindak secara adil dalam memperlakukan siswa. Guru juga sudah

membimbing siswa dalam proses pembelajaran dengan baik sehingga siswa mampu memahami isi materi yang disampaikan.

c. Hasil observasi siswa.

Hasil observasi siswa selama proses pembelajaran, siswa terlihat masih cenderung pasif. Hal tersebut mungkin dikarenakan siswa belum begitu memahami dengan model pembelajaran yang digunakan. Akan tetapi setelah mendapat penjelasan dan bimbingan dari guru mengenai model pembelajaran yang digunakan siswa terlihat lebih aktif dibanding pada pertemuan pertama. Siswa terlihat lebih lancar ketika berdiskusi dalam kelompoknya. Siswa terlihat lebih antusias dan lebih berani dalam menyampaikan pendapat didepan teman dan guru.

d. Dokumentasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam pengambilan data tentunya dilengkapi dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan bentuk gambaran nyata pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun hasil dokumentasi yang dilakukan itu berupa foto-foto kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

#### **4. Refleksi**

Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama observer mendiskusikan mengenai proses dan hasil tes yang diperoleh siswa terkait dengan ketercapaian peningkatan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Multipel Representatif*. Hasil dari refleksi ini digunakan

sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Berdasarkan kegiatan pada siklus I, diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- a. Berdasarkan data hasil tes pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 72,43. Nilai yang diperoleh siswa kelas VIII A tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 75,00.
- b. Dari hasil tes pada siklus I ini terdapat 12 siswa yang belum tuntas dan 10 siswa yang dinyatakan tuntas belajar secara kognitif (lampiran 2.6). Hal ini belum sesuai dengan yang diharapkan karena persentase ketuntasan klasikal baru mencapai 46,7%.
- c. Keterlaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, secara umum dapat dikatakan baik. Namun, hasil yang diperoleh siswa pada ranah kognitif, dan afektif yang masih rendah. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan sebagai berikut:
  - 1) Partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran masih rendah.
  - 2) Keberanian siswa untuk maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusinya masih rendah
  - 3) Penampilan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi berpasangannya masih tampak ragu-ragu, tegang. Akibatnya suaranya kurang keras

### C. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Oleh karena itu, kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I diharapkan dapat dihilangkan pada siklus ke II.

#### 1. Perencanaan

- a. Peneliti mengkaji ulang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai Memaknai Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia.
- b. Peneliti mempersiapkan bahan materi pembelajaran Memaknai Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia
- c. Peneliti mempersiapkan kembali lembar observasi penilaian afektif yang menunjukkan interaksi siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta mempersiapkan soal tes untuk mengetahui kemampuan analisis siswa setelah mengikuti pembelajaran.
- d. Peneliti memberikan penjelasan kembali mengenai kriteria penilaian kepada observer yang melakukan observasi terkait pelaksanaan proses pembelajaran.
- e. Dilihat dari efektifitas kerja kelompok (berpasangan) siswa dan tidak adanya keluhan siswa terhadap pasangannya maka tidak dilakukan perubahan pasangan atau tempat duduk siswa.
- f. Peneliti mensosialisasikan kembali teknis pelaksanaan model pembelajaran *Multipel Representatif* yang akan digunakan dalam

pembelajaran Memaknai Peraturan PerUndang-Undangan di Indonesia sehingga siswa mampu memahami tugas-tugas yang akan dikerjakan.

## 2. Tindakan

Pelaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II, yang berisi materi nilai-nilai semangat para pendiri negara. Semua tahapan dalam siklus II ini sama dengan tahap-tahap yang ada pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

### 1) Kegiatan Awal

Sebelum pelajaran dimulai, guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran *Multipel Representatif*. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Multipel Representatif* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya, tetapi model pembelajaran ini belum dipahami atau dimengerti oleh beberapa siswa karena saat guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Multipel Representatif* banyak yang ramai sendiri dan ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya tidak ada satu siswa pun yang mencoba bertanya, siswa cenderung diam seolah-olah sudah paham dengan penjelasan yang disampaikan.

### 2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah peneliti melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya dengan menggunakan model *Multipel Representatif* yaitu:

- a) Memberikan gambaran tentang materi yang akan di pelajari selama pembelajaran termasuk mempersiapkan tujuan pembelajaran bersama siswa.
- b) Mengenalkan konsep pembelajaran dengan memberikan gambaran tentang materi yang di pelajari dengan pemberian contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara verbal atau dengan menggunakan visualisasi seperti : gambar, simulasi atau animasi.
- c) Menerapkan sistem praktek dengan membuat simulasi tentang materi yang diberikan guna memberikan penalaran lebih lanjut kepada siswa.
- d) Mendorong dan membimbing siswa dan memfasilitasi diskusi siswa sesuai dengan LKS dan materi yang dipelajari bersama.
- e) Membimbing dan memfasilitasi siswa dalam mengartikulasikan / mengkomunikasikan hasil pemikirannya melalui presentasi hasil kerja kelompok. Mengumpulkan hasil catatan dari tiap anggota kelompok kemudian didiskusikan oleh satu kelompok untuk menentukan pokok masalah atau hal-hal penting yang terdapat pada wacana tersebut.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Multipel Representatif*, guru memberikan tes untuk siklus I dengan soal pilihan ganda sejumlah 15 soal.

Data hasil teggiswa kelas VIII A pada materi pembelajaran Memaknai Peraturan PerUndang-Undangan di Indonesia melalui model pembelajaran *Multipel Representatif* pada siklus II dapat dilihat dalam Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Prestasi belajar siswa siklus II

No	Perolehan nilai	Jumlah siswa	Ketuntasan Klasikal (%)	Rerata nilai
1	<75	2	90,91%	84,54
2	≥ 75	20		

Berdasarkan Tabel 3. Prestasi belajar siswa pada siklus II dalam materi pembelajaran Memaknai Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia melalui model pembelajaran *Multipel Representatif* diperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 82 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 90,91%. Nilai yang diperoleh siswa kelas VIII A tersebut telah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 75,00. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran *Multipel Representatif* sehingga siswa dapat memahami dan menerima materi pembelajaran dengan baik.

Peningkatan prestasi belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini.

N I L A I	PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA	
	SIKLUS I	SIKLUS II
	74,72	84,54

Berdasarkan Gambar 3. dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan nilai sebesar 9,57. Hal ini diduga dikarenakan oleh siswa telah mampu melaksanakan model pembelajaran *Multipel Representatif* sehingga penguasaan materi pembelajaran oleh siswa semakin baik yang pada akhirnya berimplikasi pada prestasi hasil belajar siswa ranah kognitif.

### 3. Observasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan berkaitan dengan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan media pembelajaran *Multipel Representatif* diperoleh data sebagai berikut:

#### a. Catatan lapangan

Berdasarkan catatan lapangan proses belajar mengajar pada siklus II sudah berjalan dengan baik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sudah terlihat tenang dan teratur dibanding dengan siklus I. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Multipel Representatif* telah membantu siswa dalam belajar sehingga mereka lebih senang dan antusias. Siswa dapat mengeksplor serta menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dengan memberikan pemahaman materi kepada teman lainnya. Mental percaya diri siswa juga tumbuh dan



cenderung lebih berani, partisipasi siswa juga terlihat ketika mereka mengajukan pertanyaan materi yang telah disampaikan. Siswa juga mampu menyimpulkan materi pelajaran dengan tepat, dan pada saat mengerjakan soal tes siswa mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan percaya pada kemampuannya sendiri.

b. Hasil observasi guru

Berdasarkan hasil observasi guru siklus II dalam proses pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran *Multipel Representatif* guru terlihat sudah tidak canggung, guru telah menguasai langkah-langkah pembelajaran sesuai. Aktivitas guru yang mencakup keaktifan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa juga meningkat, guru lebih komunikatif dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

c. Hasil observasi siswa.

Pada siklus II siswa tampak lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa bekerja dalam kelompok dengan lebih antusias. Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan juga meningkat.

Selain keberanian dalam menyampaikan pendapat, siswa lebih juga aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan pembelajaran di siklus II siswa yang sebelumnya tidak aktif menjadi termotivasi untuk lebih aktif.

d. Dokumentasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II data juga dilengkapi dokumentasi yang merupakan bentuk gambaran nyata pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil dokumentasi ini berupa foto saat siswa melaksanakan proses pembelajaran.

#### **4. Refleksi**

Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama observer mendiskusikan mengenai proses dan hasil tes yang diperoleh siswa terkait dengan ketercapaian peningkatan kemampuan analisis siswa dengan model pembelajaran *Multipel Representatif*. Berdasarkan kegiatan pada siklus II, diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- a. Berdasarkan data hasil tes kognitif pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 82. Nilai yang diperoleh siswa kelas VIII A tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 75,00.
- b. Dari hasil tes pada siklus II ini terdapat 2 siswa yang belum tuntas dan 20 siswa yang dinyatakan tuntas belajar secara kognitif. Hal ini telah sesuai dengan yang diharapkan karena persentase ketuntasan klasikal mencapai 90.91%.

Secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan terjadi beberapa peningkatan yaitu:

1. Partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran lebih banyak daripada siklus sebelumnya.

2. Keberanian siswa untuk maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusinya semakin meningkat. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang berani maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
3. Penampilan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi berpasangannya sudah lebih baik, tidak ragu-ragu dan lebih santai. Sehingga suara siswa lebih keras dan jelas.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang telah sesuai dengan yang diharapkan dan indikator pencapaian maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan dihentikan pada siklus II.

#### D. Data Lengkap Tiap Siklus

##### 1. Data Nilai PraSiklus

Berdasarkan hasil observasi hasil ulangan harian siswa, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Dasar Siswa Pra-Tindakan (PraSiklus)

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak
1	AGUS SETIANTO	67		✓
2	ANDI SETIAWAN	47		✓
3	ANISA EKA SAPUTRI	80	✓	
4	ANNISAA AMRI HIDAYAH	80	✓	
5	AWAN RIYATMOKO	67		✓
6	ARTIPHASA HASTUNGKORO NAWWAR WENING	80	✓	
7	DWI AGUS BUDI PRASETYO	60		✓
8	DWIKI AYU WARDANI	53		✓
9	ERLANGGA MUHAMMAD NUR HIDAYAH	60		✓
10	ERVIN SAFARETA	80	✓	
11	ETIK SULARNI	67		✓
12	EVA MAULINA NUR INDAH SARI	80	✓	
13	IRFAN NURHIDAYAT	60		✓

14	LARAS MAHARANI	53		✓
15	LINDAYANI NUR UTAMI	47		✓
16	MUHAMMAD AKBAR ILHAM FIRDAUS	67		✓
17	NOVIANA MUKTI HIDAYAH	60		✓
18	RADEN BAGAS YONANDA AHJUN CHRISTIAN	53		✓
19	SRIAMBARWATI	80	✓	
20	Wafa ABDILLAH KHAKIM	60		✓
21	WIDODO EDY PRASETYO	67		✓
22	YUDA ADITYA WIDYASTAMA	67		✓
Jumlah		1435	6	16
Rata-rata		65,37%		

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai dasar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah. Dari 22 orang siswa, hanya ada 6 orang siswa yang tuntas sedangkan yang belum tuntas ada 16 siswa. Nilai terendah siswa 47 dan nilai tertinggi 80 selanjutnya untuk nilai rata-ratanya 65.38. Hasil nilai pratindakan ini apabila dinyatakan dalam jumlah presentase sebanyak 27,27%. Presentase 27,27% tersebut diperoleh dari:

$$\begin{aligned}
 \% \text{ Nilai Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{6}{22} \times 100\% \\
 &= 27,27\%
 \end{aligned}$$

## 2. Data Nilai siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, terlihat prestasi belajar siswa ada peningkatan dari nilai yang diperoleh sebelum pra siklus.

Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 9 siswa, sedangkan yang belum tuntas ada 13 siswa. Apabila dinyatakan dalam presentase ketuntasan maka dalam siklus I presentase ketuntasan siswa

kelas VIII A MTs N 5 Kulon Progo adalah sebesar 40,90%. Nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 97. Rata-rata nilai adalah 74,72. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh kesimpulan terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa dibanding sebelum dilakukan tindakan atau pra siklus. Adapun data lengkapnya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak
1	AGUS SETIANTO	73		✓
2	ANDI SETIAWAN	67		✓
3	ANISA EKA SAPUTRI	97	✓	
4	ANNISAA AMRI HIDAYAH	87	✓	
5	AWAN RIYATMOKO	93	✓	
6	ARTIPHASA HASTUNGKORO NAWWAR WENING	93	✓	
7	DWI AGUS BUDI PRASETYO	67		✓
8	DWIKI AYU WARDANI	67		✓
9	ERLANGGA MUHAMMAD NUR HIDAYAH	80	✓	
10	ERVIN SAFARETA	60		✓
11	ETIK SULARNI	73		✓
12	EVA MAULINA NUR INDAH SARI	93	✓	
13	IRFAN NURHIDAYAT	67		✓
14	LARAS MAHARANI	60		✓
15	LINDAYANI NUR UTAMI	60		✓
16	MUHAMMAD AKBAR ILHAM FIRDAUS	73		✓
17	NOVIANA UKTI HIDAYAH	60		✓
18	RADEN BAGAS YONANDA AHJUN CHRISTIAN	60		✓
19	SRIAMBARWATI	87	✓	
20	Wafa ABDILLAH KHAKIM	60		✓
21	WIDODO EDY PRASETYO	87	✓	
22	YUDA ADITYA WIDYASTAMA	80	✓	
Jumlah		1644	9	13
Rata-rata		74,72		

### 3. Data Nilai siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II maka didapatkan peningkatan nilai hasil belajar siswa siklus II meningkat jika

dibandingkan dengan siklus I. Sebagaimana pada siklus I yang sudah dilaksanakan, maka pada siklus II juga diawali dengan pengambilan data awal nilai siswa sebagai patokan kemampuan dasar dan diakhiri dengan pemberian tes siklus II. Selanjutnya pada siklus II ini nilai dasar siswa tidak berasal dari guru, namun berdasarkan dari hasil tes siklus I. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Dari 22 siswa terdapat siswa belum tuntas sebanyak 2 siswa dan siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa. Nilai terendah siswa 73 sedangkan nilai tertinggi siswa 100. Berikut ini data lengkap hasil penelitian siklus II:

Tabel 6. Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak
1	AGUS SETIANTO	80	✓	
2	ANDI SETIAWAN	80	✓	
3	ANISA EKA SAPUTRI	87	✓	
4	ANNISAA AMRI HIDAYAH	93	✓	
5	AWAN RIYATMOKO	100	✓	
6	ARTIPHASA HASTUNGKORO NAWWAR WENING	80	✓	
7	DWI AGUS BUDI PRASETYO	80	✓	
8	DWIKI AYU WARDANI	87	✓	
9	ERLANGGA MUHAMMAD NUR HIDAYAH	93	✓	
10	ERVIN SAFARETA	80	✓	
11	ETIK SULARNI	80	✓	
12	EVA MAULINA NUR INDAH SARI	80	✓	
13	IRFAN NURHIDAYAT	87	✓	
14	LARAS MAHARANI	93	✓	
15	LINDAYANI NUR UTAMI	73		✓
16	MUHAMMAD AKBAR ILHAM FIRDAUS	80	✓	
17	NOVIANA MUKTI HIDAYAH	100	✓	
18	RADEN BAGAS YONANDA AHJUN CHRISTIAN	93	✓	
19	SRIAMBARWATI	80	✓	
20	Wafa ABDILLAH KHAKIM	80	✓	
21	WIDODO EDY PRASETYO	80	✓	
22	YUDA ADITYA WIDYASTAMA	74		✓
Jumlah		1860	20	2

Rata-rata		84,54		
-----------	--	-------	--	--

Berdasarkan tabel diatas tampak ada peningkatan prestasi belajar siswa antara hasil tes siklus I dengan hasil tes siklus II. Persentase nilai ketuntasan siswa pada siklus II adalah 90,90% yaitu 20 anak yang mencapai nilai KKM sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 2 siswa dengan nilai rata-rata 84,54.

#### 4. Data Nilai rata-rata kelas tiap siklus

Tabel 7. Data nilai rata-rata tiap siklus

KKM	Rata-rata kelas Pra Siklus	Rata-rata kelas Siklus I	Rata-rata kelas Siklus II
75	65,37%	74,72	84,54

Berdasarkan data diatas dapat diketahui peningkatan antara siklus I dan II mengalami peningkatan dibandingkan dari nilai pra siklus.

#### 5. Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi untuk aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

##### a. Siklus I

Tabel 8. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	2
2.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dalam selembar kertas	3
3.	Siswa berdiskusi dengan teman kelompok	3
4.	Siswa melakukan presentasi	3
5.	Siswa menanggapi hasil kelompok lain	3
6.	Mengerjakan soal evaluasi	3

7.	Menyimpulkan materi pembelajaran	2
Jumlah Skor		19
Persen (%)		67,86%

Berdasarkan hasil observasi siklus I diatas dapat diketahui bahwa pada siklus I skor observasi mencapai 16 atau 67,86%. Skor ini sudah termasuk pada kategori baik.

Secara keseluruhan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model *Multipel Representatif* pada pembelajaran Pkn, pada siklus I memperoleh presentase keberhasilan sebesar 67,86 %. Pencapaian presentase ini belum mencapai presentase keberhasilan yang di tetapkan oleh peneliti yaitu 75%. Aktifitas siswa pada siklus I belum maksimal karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Multipel Representatif* yang di terapkan.

Aktifitas yang dianggap sudah baik pada siklus ini adalah menjawab pertanyaan dari guru, berdiskusi dengan kelompok, melakukan presentasi, dan menanggapi hasil kelompok lain, serta mengerjakan soal evaluasi. Hal ini ditandai dengan skor rata-rata 3. Banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru, mampu berdiskusi dengan teman kelompok, mampu melakukan presentasi sesuai dengan tugas yang diberikan, serta dapat mengerjakan soal evaluasi dengan tepat.

Aktifitas siswa yang belum maksimal pada siklus in adalah mendengarkan penjelasan guru dan menyimpulkan materi pembelajaran. Siswa yang mendengarkan penjelasan guru berkaitan



dengan materi pembelajaran masih belum maksimal yang ditandai dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2. Banyak siswa yang masih suka berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan kurang mendengarkan penjelasan dari guru. Begitupun saat menyimpulkan pembelajaran, siswa hanya memperoleh nilai 2 karena masih banyak siswa yang tidak bisa menyimpulkan materi pembelajaran yang pernah diikuti. Hal tersebut sangat jauh dari apa yang diharapkan yaitu siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran dengan penjelasan yang jelas dan tepat.

b. Siklus II

Tabel 9. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	4
2.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru dalam selembar kertas	3
3.	Siswa berdiskusi dengan teman kelompok	4
4.	Siswa melakukan presentasi	4
5.	Siswa menanggapi hasil kelompok lain	3
6.	Mengerjakan soal evaluasi	4
7.	Menyimpulkan materi pembelajaran	3
Jumlah Skor		25
Persen (%)		89,30%

Berdasarkan hasil observasi siklus II diatas dapat diketahui bahwa pada siklus II skor observasi mencapai 25 atau 89,30%. Skor ini sudah termasuk pada kategori sangat baik.

Dari data diatas menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif. Hal ini tentu saja akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Secara keseluruhan dengan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Multipel Representasi* pada pelajaran Pkn, pada siklus II mendapat presentase sebesar 89,30%. Pencapaian presentase ini sudah mencapai presentase keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75 %. Aktifitas siswa pada siklus II mampu melampaui kriteria yang sudah ditetapkan karena siswa sudah memahami model *Multiep Representasi* yang diterapkan.

Dalam siklus II aktifitas belajar yang belum bisa maksimal yaitu menjawab pertanyaan dari guru dan menyimpulkan materi yang ditandai dengan skor 3. Hal ini disebabkan siswa dalam menjawab materi masih ada yang belum bisa menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta dalam menyimpulkan materi siswa juga belum bisa maksimal karena minat belajar Pkn yang dimiliki oleh siswa itu kurang dan itu menyebabkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum sepenuhnya menguasai materi pembelajaran.

Dengan melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II, aktifitas siswa secara keseluruhan pada siklus II ini memperoleh presentase sebesar 89,30%. Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya dimana pada siklus sebelumnya hanya diperoleh sekitar 67,8% meningkat menjadi 89,30% pada siklus II.

Dari data diatas menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya pasif menjadi lebih aktif Hal ini tentu meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### 6. Data Hasil Observasi Guru tentang proses pembelajaran

Hasil observasi untuk aktivitas guru pada waktu mengajar yang relevan dengan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

##### 1. Siklus I

Tabel 10. Hasil Observasi Guru Tentang Proses Pembelajaran Siklus I

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh			✓ ✓	✓
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD			✓ ✓ ✓	
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa			✓ ✓	✓
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi			✓ ✓	✓
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa			✓ ✓ ✓	
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar			✓	

	b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishment			✓ ✓	
Jumlah		51			
Persentase		70,8%			

Berdasarkan hasil observasi siklus I diatas dapat diketahui bahwa pada siklus I skor observasi mencapai 41 atau 78,85%. Skor ini sudah termasuk pada kategori baik. Jadi guru dalam proses belajar mengajar sudah baik.

## 2. Siklus II

Tabel 11. Hasil Observasi Guru Tentang Proses Pembelajaran Pembelajaran Siklus II

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh			✓ ✓	✓
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD			✓ ✓	✓
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa			✓ ✓	✓
4	Penggunaan Media: d. Ketepatan pemilihan media dengan materi e. Ketrampilan menggunakan media f. Media memperjelas terhadap materi				✓ ✓ ✓
5	Performance: d. Kejelasan suara yang diucapkan e. Kekomunikatifan guru dengan siswa f. Keluwesan sikap guru dengan siswa			✓ ✓	✓
6	Pemberian Motivasi: d. Keantusiasan guru dalam mengajar e. Kepedulian guru terhadap siswa			✓	✓

	f. Ketepatan pemberian reward dan punishman			✓	
Jumlah		58			
Presentase		80,6%			

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan II diatas dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan II skor observasi mencapai 46 atau 88,46%. Skor ini sudah termasuk pada kategori sangat baik. Jadi guru dalam proses belajar mengajar sudah sangat baik.

#### E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui test dan observasi pada materi pembelajaran Memaknai Peraturan Perundang-Undangan di Indonesiasiswa kelas VIII A MTs N 5 Kulon progodengan model pembelajaran *Multipel Representatif* diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dalam setiap aspek penilaian pada setiap siklusnya. Adapun peningkatan prestasi belajar siswa pada tiap pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat dalam Tabel 7. berikut:

Tabel 12. Perbandingan prestasi belajar siswa pada tiap siklus

No.	Pelaksanaan penelitian	Rata-rata	Ketuntasan klasikal (%)
1.	Pra siklus	65,37	27,27%
2.	Siklus I	74,72	40,91%
3.	Siklus II	84,54	90,91%

Penelitian tindakan tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Multipel Representatif*. Dari data di atas menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan belajar pada materi Memaknai Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia adalah 27,27% atau siswa yang mencapai ketuntasan hanya 6 dari 22 siswa dengan nilai rata-rata 65,37, sehingga dari data yang diperoleh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil prestasi belajar siswa pada tahap pra siklus masih rendah. Peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sehingga menyebabkan hasil prestasi belajar siswa rendah antara lain :

1. Belum adanya model pembelajaran yang tepat pada materi yang sedang diajarkan, sehingga siswa bosan dan kurang semangat dalam menerima pembelajaran.
2. Pembelajaran masih bersifat satu arah sehingga siswa jenuh dalam proses pembelajaran.
3. Data di atas ( Poin 1 dan 2 ) menyebabkan tingkat penguasaan materi Memaknai Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia

Setelah mengidentifikasi permasalahan di atas maka perlu adanya metode yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga keaktifan peserta didik di dalam kelas dapat berlangsung yakni model pembelajaran *Multipel Representatif*.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Multipel Representatif* pada siklus I

diketahui bahwa perhatian siswa terhadap materi pembelajaran Memaknai Peraturan Perundang-Undangan di Indonesiayang disampaikan oleh guru sudah baik. Namun, hasil yang diperoleh siswa belum maksimal. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran dengan cara memancing siswa dengan permasalahan-permasalahan yang sering siswa jumpai dalam kehidupan sehari-hari mengenai Memaknai Peraturan Perundang-Undangan di Indonesiasehingga dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan.
2. Meningkatkan keberanian siswa untuk maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusinya dengan cara memberikan motivasi dan guru lebih mendekati diri dan interaktif dengan siswa melalui bertanya mengenai hal-hal yang masih dianggap sulit oleh siswa terkait dengan materi yang sedang dipelajari serta membuat proses pembelajaran berlangsung dengan santai sehingga keberanian siswa semakin tumbuh dan penampilannya saat presentasi semakin baik.

Pelaksanaan pembelajaran PKn pada materi pembelajaran Memaknai Peraturan Perundang-Undangan di Indonesiadengan model pembelajaran *Multipel Representatif* pada kelas VIII Aditinjau dari segi keterlaksanaannya dapat terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Multipel Representatif*, hal ini dikarenakan oleh adanya sosialisasi sebelum diberlakukannya tindakan dan terjadinya kolaborasi

yang baik antara guru, peneliti, dan observer. Penerapan model pembelajaran *Multipel Representatif* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan dengan dua siklus, sesuai dengan hipotesis tindakan yang ditentukan, yaitu nilai prestasi belajar siswa pada materi pembelajaran Memaknai Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan di MTs N 5 Kulon Progo yaitu 75,00.

Setelah pemberian tindakan selama dua siklus terjadi peningkatan prestasi belajar siswa, yaitu dari siklus I ke siklus II sehingga hasil refleksi pada siklus II diketahui bahwa indikator pencapaian telah terpenuhi dan siklus pembelajaran dihentikan. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Multipel Representatif* memberikan kesempatan yang lebih banyak pada siswa untuk berpikir secara mandiri, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Keterlaksanaan proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Multipel representatif* pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Multipel Representatif* di kelas VIIIA MTs N 5 Kulon Progo dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Multipel Representatif*. Pada siklus I, rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,72 sehingga dapat dikatakan belum memenuhi nilai standar ketuntasan minimal yaitu 75,00. Sedangkan pada siklus II rata-rata prestasi belajar siswa mencapai 84,54 mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 9,82. Hal



ini berarti bahwa proses pembelajaran PKn pada materi pembelajaran Memaknai Peraturan Perundang-Undangan di Indonesiadengan menggunakan model pembelajaran *Multipel Representatif* dapat terlaksana dengan baik.

Proses pembelajaran pada materi pembelajaran Perumusan Dasar Negara baik pada siklus I maupun siklus II, peran guru hanya sebagai fasilitator yaitu memberikan pengarahan seperlunya pada siswa. Keaktifan siswa siswa lebih ditekankan pada pembelajaran ini. Dengan adanya keaktifan tersebut akan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi pada siswa dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Adanya tahapan berpikir pada pembelajaran ini merupakan langkah awal yang baik untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya. Selain itu dalam tahapan ini siswa diberi kesempatan untuk menentukan sendiri jawaban dari permasalahan yang disampaikan oleh guru dan menuliskan hasil pemikiran mereka masing-masing sehingga kemampuan berpikir individu juga turut berkembang. Dalam kegiatan selanjutnya adalah berdiskusi dengan pasangannya, siswa yang jarang berbicara di depan kelas sekurang-kurangnya menyampaikan pendapat kepada pasangannya. Tahap terakhir yaitu saat mempresentasikan hasil diskusi terdapat siswa yang tidak sependapat dengan hasil mereka, kemudian bertanya, menanggapi atau menyampaikan hasil diskusinya. Langkah selanjutnya adalah guru membantu mengkaji ulang proses pemecahan masalah yang diberikan

sehingga mendapatkan jawaban yang sesuai.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Multipel Representasi* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran Memaknai Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan memberikan kesempatan yang lebih banyak pada siswa untuk Mengksplorasi pemikiranya , melakukan praktek secara langsung, berpikir secara mandiri, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Sehingga siswa mampu menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku, dimana hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor. Winkel (2005 : 532), menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa yang mengadakan suatu kegiatan belajar di sekolah dan usaha yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor.

N I L A I	PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA		
	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
	65,37	74,72	84,54

Berdasarkan Gambar 4. dapat diketahui bahwa peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran *Multipel Representasi* terlihat dari prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Siklus I rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,72 dan pada siklus II adalah 84,54. Rata-rata nilai kognitif dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,82. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I ranah kognitif adalah 40,91% dan pada siklus II adalah 90,91%. Jumlah siswa yang telah memenuhi nilai standar ketuntasan minimal juga mengalami peningkatan yaitu 9 siswa pada siklus I menjadi 20 siswa pada siklus II.

Dengan demikian penelitian yang dilakukan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan dengan nilai minimal sebesar 75. Sesuai dengan standar minimal nilai KKM MTs N 5 Kulon progo sebesar 75.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Multipel Representasi* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada materi pembelajaran 90,91 di kelas VIII AMTs N 5 kulon progo Tahun Ajaran 2017/2018

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Asrori. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Asyukuri Ibn Chamim dkk. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian, dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Elly M. Setiyadi (dkk). 2000. *Ilmu Sosial dan Budaya*. Jakarta: Kencana.
- Hamid. 2002. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Iman Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP. UNDIP.
- Malian, Shobirin dan Suarman marzuki. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: UII Press
- Muhammad Murdiono. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod
- Rasyid Harun dan Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Ruffendi. E,T. 1994. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang.
- Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sanjaya Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sobirin Malina dan Suparman Marzuki. 2003. *Pendidikan dan keberhasilan Ilmu*. Jakarta: Kencana.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sumadi Subrata. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Sinar.
- Sunyono, 2014. *Model Pembelajaran Multipel Representatif*. Jakarta : Media Akademi.
- Walfarianto. 2008. *Pendidikan Civic*. Yogyakarta: Laboratorium Pkn dan Hukum Universitas PGRI Yogyakarta.
- Wiriaatmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winarno. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.